

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN IBADAH DAN BUDAYA KANTIN KEJUJURAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKIDAH DAN AKHLAK SISWA DI SMP NAMIRA KOTA PROBOLINGGO

Lailatun Ni'mah¹, Devy Habibi Muhammad²

^{1,2}Institut Ahmad Dahlan Proboinggo

¹lailatunnimahnimah709@gmail.com, ²hbbmuch@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of worship habits and the honesty canteen culture instilling faith and moral values in students at Namira Junior High School in Probolinggo City. The research approach used was qualitative with a descriptive approach, using data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that worship habits, such as congregational Dhuha and Dhuhur prayers, play a significant role in fostering spiritual discipline, religious responsibility, and ongoing awareness of worship. The honesty canteen culture serves as an effective character education medium for instilling the values of honesty, trustworthiness, and social integrity among students. The synergy of these two activities creates a religious environment conducive to the comprehensive internalization of faith and moral values. Thus, worship habits and the honesty canteen culture have proven to be applicable and relevant Islamic educational strategies for strengthening the religious and moral character of students in the modern era.

Keywords: *faith values, honesty canteen, morals, religious character, worship habits*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembiasaan ibadah dan budaya kantin kejujuran dalam menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak siswa di SMP Namira Kota Probolinggo. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan jenis deskriptif, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan ibadah, seperti salat dhuha dan salat zuhur berjamaah, berperan penting dalam menumbuhkan kedisiplinan spiritual, tanggung jawab religius, serta kesadaran beribadah yang berkelanjutan. Adapun budaya kantin kejujuran menjadi media pembelajaran karakter yang efektif dalam menanamkan nilai kejujuran, amanah, dan integritas sosial di kalangan siswa. Sinergi kedua kegiatan tersebut menciptakan lingkungan religius yang kondusif bagi proses internalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak secara menyeluruh. Dengan demikian, pembiasaan ibadah dan budaya kantin kejujuran terbukti sebagai strategi

pendidikan Islam yang aplikatif dan relevan dalam penguatan karakter religius dan moral siswa di era modern.

Kata Kunci: akhlak, kantan kejujuran, karakter religious, nilai akidah, pembiasaan ibadah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk kepribadian dan moral generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan, manusia diharapkan mampu mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang (Rizqi et al. 2025). perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi menyebabkan terjadinya pergeseran nilai moral di kalangan siswa. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi harus disertai dengan penguatan nilai-nilai akidah dan akhlak sebagai pondasi utama dalam membentuk karakter yang berintegritas (Hermalia 2024).

Fenomena menurunnya moralitas siswa terlihat dari berkurangnya rasa hormat terhadap guru, meningkatnya perilaku tidak jujur, serta melemahnya tanggung jawab terhadap tugas dan disiplin. Kenyataan ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai moral di

sekolah belum berjalan secara optimal (Solechan and Fatmawati 2021). Oleh karena itu, pendidikan perlu mengintegrasikan pembinaan akidah dan akhlak ke dalam aktivitas keseharian siswa melalui pembiasaan positif dan keteladanan. Dengan demikian, sekolah dapat berperan sebagai lingkungan yang menumbuhkan perilaku religius dan berakhlak mulia (Rahayu, Masduki, and Abdurrohman 2024)

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai akidah dan akhlak menjadi dasar pembentukan insan yang beriman dan bertakwa (Seftiani 2024). Internalisasi nilai tersebut perlu dilakukan melalui proses pembiasaan, lingkungan yang mendukung, serta keteladanan guru. Pendekatan ini sejalan dengan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara spiritualitas dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Teori ini menempatkan manusia sebagai makhluk yang harus menjaga keseimbangan antara hubungan dengan Tuhan, sesama, dan alam

sekitar sebagai wujud moralitas yang berkelanjutan (Mubin 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pentingnya pendidikan akidah dan akhlak dalam pembentukan karakter siswa, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek konseptual (Faisol 2023). Kajian empiris yang menelaah proses internalisasi nilai-nilai tersebut melalui pembiasaan nyata di sekolah masih terbatas. Selain itu, integrasi antara pembiasaan ibadah dan budaya kantin kejujuran sebagai strategi praktis penanaman nilai akidah dan akhlak belum banyak dikaji secara komprehensif (Philosophy 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang menuntut kajian lebih aplikatif mengenai bagaimana kedua bentuk pembiasaan tersebut dapat diimplementasikan secara terpadu untuk memperkuat karakter religius siswa (Atin and Maemonah 2022).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kajian hanya menyoroti urgensi pendidikan akidah dan akhlak pada ranah konseptual, tanpa menelaah secara mendalam proses internalisasi nilai melalui praktik pembiasaan di lingkungan sekolah. Temuan tersebut

mengindikasikan perlunya suatu pendekatan penelitian yang lebih aplikatif dan kontekstual dalam mengungkap nilai-nilai akidah dan akhlak dapat terinternalisasi secara utuh dalam perilaku siswa melalui aktivitas keseharian yang terarah, berkesinambungan, serta didukung oleh budaya sekolah yang religius dan berkarakter (Azizah, Fitriani, and Mahbubi 2025).

SMP Namira merupakan salah satu sekolah yang menerapkan strategi pendidikan akidah dan akhlak melalui pembiasaan ibadah dan budaya kantin kejujuran. Pembiasaan ibadah, seperti salat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, menumbuhkan kesadaran spiritual siswa, sedangkan budaya kantin kejujuran membentuk nilai integritas dan tanggung jawab sosial. penelitian ini terletak pada fokus kajian yang meneliti proses internalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak melalui dua kegiatan sederhana namun bermakna. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan model pendidikan Islam yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan tantangan moral generasi muda masa kini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak pada siswa SMP Namira melalui pembiasaan ibadah dan budaya kantin kejujuran. Kajian ini berupaya menghadirkan pemahaman baru tentang proses pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana namun bermakna dan menyentuh aspek spiritual sekaligus sosial. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi pengembangan model pendidikan akidah dan akhlak lebih kontekstual, berorientasi pada pengalaman, dan mampu menjawab tantangan moral generasi muda di era modern.

penelitian ini terletak pendekatan integratif yang menggabungkan dua strategi pembentukan karakter religius, yakni pembiasaan ibadah dan budaya kantin kejujuran, sebagai sarana implementatif dalam pendidikan akidah dan akhlak di sekolah. Penelitian ini tidak hanya memotret dimensi teoritis mengenai internalisasi nilai-nilai Islam, tetapi juga menyoroti manifestasi empirisnya melalui praktik pembiasaan yang berlangsung secara kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan. Melalui

integrasi kedua bentuk pembiasaan tersebut, penelitian ini menawarkan kontribusi baru terhadap pengembangan model pendidikan Islam yang menekankan sinergi antara penguatan spiritual dan moral sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, serta berintegritas kehidupan sosialnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak pada siswa kelas VIII SMP Namira melalui pembiasaan ibadah dan penerapan budaya kantin kejujuran. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang terjadi di lapangan secara natural, sedangkan penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta sistematis dan faktual tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

SMP Namira yang berlokasi di lingkungan pendidikan dengan nuansa religius dan berfokus pada

pembentukan karakter siswa. Lokasi tersebut dipilih secara purposif karena memiliki program unggulan berupa pembiasaan ibadah dan penerapan budaya kantan kejujuran yang dinilai efektif dalam membentuk akhlak dan kepribadian siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Oktober, dengan mempertimbangkan waktu kegiatan pembiasaan ibadah dan penerapan budaya kejujuran yang berjalan secara aktif di sekolah selama periode tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berperan langsung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan pembiasaan budaya kejujuran di sekolah. Guru PAI dipilih sebagai informan utama karena memiliki pengalaman dan tanggung jawab dalam mengelola kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan akidah dan akhlak siswa. Sedangkan objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Namira, yang menjadi pelaku sekaligus penerima proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Pemilihan siswa kelas VIII dilakukan karena pada tahap perkembangan ini siswa berada dalam masa transisi menuju kematangan moral dan spiritual, sehingga proses

pembiasaan nilai-nilai keagamaan menjadi sangat relevan dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter mereka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembiasaan ibadah dan penerapan budaya kantan kejujuran di lingkungan sekolah. Melalui observasi, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku, interaksi, serta sikap keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI untuk menggali informasi terkait strategi, metode, serta pengalaman dalam menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak kepada siswa, termasuk kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara **interaktif dan berkesinambungan** dengan mengacu pada model **Miles dan Huberman**, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan** (Collins et al. 2025). Pada tahap reduksi, data yang

diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, difokuskan, serta disederhanakan agar relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman hubungan antarkomponen. Selanjutnya, dilakukan penarikan kesimpulan menemukan pola, makna, dan keterkaitan antara hasil temuan lapangan dengan tujuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Pembiasaan Ibadah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akidah Siswa

Ustadzah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Namira Kota Probolinggo menjelaskan bahwa pembiasaan ibadah merupakan sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai akidah kepada siswa. Ustadzah menuturkan, "Setiap pagi siswa biasakan melaksanakan salat dhuha berjamaah sebelum pelajaran dimulai, dan pada siang hari dilanjutkan dengan salat zuhur berjamaah beserta qabliyah dan ba'diyah. Melalui kegiatan ini sekolah berupaya menumbuhkan kedisiplinan, keikhlasan, dan kesadaran spiritual

dalam diri siswa". Lebih lanjut, beliau menegaskan bahwa pembiasaan tersebut tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga dilanjutkan di rumah melalui pemantauan wali kelas yang berkoordinasi dengan orang tua siswa. "Sekolah berharap nilai-nilai ibadah ini tidak berhenti sebagai rutinitas di sekolah, melainkan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam kehidupan mereka sehari-hari," paparnya. Selain itu, setiap hari Jumat dilaksanakan kegiatan kantin kejujuran, di mana siswa diberi kepercayaan untuk membeli makanan tanpa penjaga dan membayar secara mandiri sesuai harga yang tertera. Menurut Ustadzah, kegiatan tersebut berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang menanamkan nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sebagai cerminan akhlak mulia yang berlandaskan akidah Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, implementasi pembiasaan ibadah dan budaya kantin kejujuran di SMP Namira Kota Probolinggo berjalan dengan efektif dan terarah sebagai bagian dari upaya menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak kepada siswa. Sekolah ini dikenal sebagai lembaga

pendidikan yang memiliki karakter keislaman yang kuat. Setiap kegiatan belajar mengajar maupun aktivitas keseharian siswa berorientasi pada pembentukan karakter religius dan moral yang baik. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai adab dan akhlak dalam praktik keseharian siswa.

Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa siswa SMP Namira dibiasakan untuk berperilaku sopan santun dalam berbicara, baik kepada ustad ustadah, teman sebaya, orang tua dan masyarakat di luar sekolah. Pembiasaan yang ditanamkan melalui keteladanan guru, arahan langsung, serta bimbingan yang dilakukan secara berkesinambungan dalam lingkungan sekolah menjadi sarana efektif dalam internalisasi nilai-nilai akhlak. Sikap santun, hormat, dan bertanggung jawab bukan sekadar diajarkan secara teoritis, tetapi diimplementasikan sebagai bagian dari kultur sekolah yang hidup dan konsisten diterapkan dalam setiap aktivitas pendidikan. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Namira memiliki peran strategis dalam

membentuk perilaku sosial dan spiritual siswa, sehingga mampu merefleksikan nilai-nilai Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas diintegrasikan dengan program pembiasaan ibadah sebagai strategi pedagogis dalam internalisasi nilai-nilai akidah pada siswa (Azis and Siagian 2025). Setiap pagi, siswa melaksanakan salat sunnah dhuha berjamaah yang dipimpin oleh ustad sebagai bentuk kegiatan spiritual yang sistematis. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi media pembinaan akidah yang menumbuhkan keimanan, keikhlasan, serta ketundukan kepada Allah SWT sebagai esensi utama dalam pendidikan akidah. Selanjutnya, pelaksanaan salat zuhur berjamaah secara rutin setiap hari, disertai salat qabliyah dan ba'diyah, memperkuat dimensi kedisiplinan dan tanggung jawab religius siswa. Melalui pembiasaan ibadah yang terencana dan berkesinambungan tersebut, nilai-nilai Islam tidak hanya ditransmisikan secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam aspek afektif dan psikomotorik siswa, sehingga tercermin dalam perilaku religius yang

konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Achmad Faisol and Et 2023).

Kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas religius, tetapi juga sebagai sarana pembentukan iklim pendidikan yang kondusif bagi pengembangan karakter Islami siswa (Chairuddin 2025). Hal ini selaras dengan konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digariskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2017), yang menekankan pentingnya sinergi pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan dalam proses internalisasi nilai karakter (Thoyyibah 2023). Pelaksanaan ibadah berjamaah secara konsisten di SMP Namira merepresentasikan implementasi nyata pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang berorientasi pada pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, serta integritas moral dan spiritual siswa secara holistik.

Penerapan Budaya Kantin Kejujuran dalam Pembentukan Nilai-Nilai Akhlak Siswa

SMP Namira menerapkan budaya “Kantin Kejujuran” yang menjadi ciri khas pendidikan akhlak di sekolah tersebut. Kegiatan ini

dilaksanakan setiap hari Jumat, siswa diberi kepercayaan penuh untuk membeli makanan atau minuman tanpa adanya penjaga kantin. Siswa mengambil barang sesuai kebutuhan dan meletakkan uang pembayaran ke dalam kotak yang telah disediakan. Melalui kegiatan yang ada siswa dilatih untuk berperilaku jujur, amanah, dan bertanggung jawab tanpa adanya pengawasan langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah, kegiatan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah terbukti mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kejujuran pada diri siswa.

Budaya kantin kejujuran di SMP Namira menjadi salah satu bentuk nyata pendidikan karakter berbasis nilai Islam. Melalui praktik sederhana siswa belajar bahwa kejujuran merupakan bagian dari akhlak karimah yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya teladan dan kebiasaan baik sebagai metode efektif dalam membentuk karakter. Penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab secara konsisten akan menginternalisasi nilai

tersebut dalam diri siswa, sehingga menjadi bagian yang melekat dalam kepribadian dan tercermin dalam perilaku sehari-hari (Hikmah, Subando, and Effendi 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah dan budaya kantin kejujuran di SMP Namira Kota Probolinggo telah memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan ibadah berjamaah menanamkan nilai-nilai akidah dan kedisiplinan spiritual, sementara budaya kantin kejujuran menanamkan nilai akhlak berupa kejujuran dan tanggung jawab sosial. Kedua kegiatan tersebut saling melengkapi dalam membentuk pribadi siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Implementasi ini membuktikan bahwa pendidikan Islam yang diterapkan secara konsisten melalui pembiasaan nyata mampu mengintegrasikan nilai keagamaan dengan perilaku moral siswa, sehingga melahirkan generasi yang religius, jujur, sopan, dan berakhlak Islami sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Mubin 2021).

Implementasi pembiasaan ibadah dan budaya kantin kejujuran di SMP Namira menunjukkan hasil

positif dalam menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak. Pada aspek pembiasaan ibadah, sebagian siswa telah menunjukkan konsistensi yang baik selama berada di sekolah, seperti dalam pelaksanaan salat dhuha dan salat zuhur berjamaah. Namun, kebiasaan belum sepenuhnya terbawa ke luar lingkungan sekolah, menunjukkan kesadaran beribadah sebagian siswa masih bersifat situasional dan belum tumbuh dari kesadaran spiritual yang mendalam (Seftiani 2024).

Dalam pelaksanaan budaya kantin kejujuran, ditemukan beberapa hambatan seperti masih adanya siswa yang belum disiplin dalam membayar sesuai nominal serta kurang menjaga kebersihan dan ketertiban area kantin. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran dan amanah belum sepenuhnya terinternalisasi secara konsisten dalam perilaku siswa. Meski demikian, pihak sekolah terus berupaya memperkuat budaya ini melalui evaluasi berkala, penanaman makna kejujuran sebagai bagian dari akhlak karimah.

Dalam menghadapi hambatan tersebut, sekolah melalui guru PAI dan para ustaz mengembangkan pembinaan spiritual yang lebih

mendalam agar siswa memahami ibadah sebagai kebutuhan rohani, bukan sekadar rutinitas. Kegiatan refleksi setelah ibadah, doa bersama, dan motivasi keagamaan menjadi sarana penanaman nilai keistiqamahan. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua diperkuat agar nilai religius yang dibiasakan di sekolah dapat berlanjut di rumah. Sinergi ini sejalan dengan pandangan Rahayu, Masduki, dan Abdurrohman (2024) pembentukan akidah dan akhlak memerlukan kesinambungan pembinaan sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah dan budaya kantin kejujuran di SMP Namira Kota Probolinggo berperan penting dalam proses internalisasi nilai akidah dan akhlak siswa. Kegiatan salat dhuha dan zuhur berjamaah menumbuhkan kedisiplinan spiritual serta kesadaran beribadah yang konsisten, sedangkan budaya kantin kejujuran menanamkan nilai amanah, tanggung jawab, dan integritas melalui praktik langsung. Sinergi kedua kegiatan tersebut menciptakan lingkungan religius yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia,

dan berintegritas. Temuan ini membuktikan pembiasaan nyata dan keteladanan berkesinambungan mampu mengintegrasikan nilai Islam ke dalam perilaku siswa secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil-hasil kajian relevan yang menegaskan pentingnya pembiasaan dalam pembentukan karakter religius siswa. Penelitian Sri Atin dan Maemonah (2022) menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran akidah-akhlak dengan kegiatan pembiasaan efektif menumbuhkan kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab siswa (Atin and Maemonah 2022). Sementara itu, Normalasarie (2025) menemukan penguatan karakter kejujuran melalui nilai budaya lokal berpengaruh positif terhadap perilaku jujur siswa (Philosophy 2025). Hasil penelitian di SMPN 1 Karawang menunjukkan adanya korelasi kuat pembiasaan ibadah dan peningkatan akhlak siswa (Keislaman, Smp, and Karawang 2022). Dengan demikian, memperkuat hasil penelitian di SMP Namira pembiasaan ibadah dan budaya kantin kejujuran merupakan strategi efektif dalam menanamkan nilai akidah dan akhlak secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa implementasi pembiasaan ibadah dan budaya kantin kejujuran di SMP Namira Kota Probolinggo memiliki kontribusi signifikan terhadap proses internalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak siswa. Program pembiasaan ibadah membentuk disiplin spiritual, keikhlasan, dan keistiqamahan dalam menjalankan perintah agama, sedangkan budaya kantin kejujuran menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan amanah melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi antara kedua bentuk pembiasaan tersebut menciptakan kultur sekolah yang religius dan berkarakter, yang pada akhirnya berperan dalam membentuk siswa yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Dengan demikian, strategi pendidikan berbasis pembiasaan dan keteladanan dapat menjadi model efektif dalam memperkuat karakter religius di lingkungan sekolah, sekaligus solusi aplikatif terhadap tantangan moral generasi muda di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Faisol, and Al Et. 2023. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah Di Kelas Viii Putri Mts Unggulan Nuris Jember." *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam* 3(1): 28–39.
- Atin, Sri, and Maemonah. 2022. "Internalization of Religious Character Value Through Learning of Akidah Akhlak at Madrasah Ibtidaiyah." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 3(3): 323–37.
<http://jurnaledukasikemenag.org>.
- Azis, Abdul, and Zainidah Siagian. 2025. "Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Arisa Medan." *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5(2): 1103–9.
- Azizah, Nahdiah, Fitriani, and M Mahbubi. 2025. "Analisis Materi Akidah Akhlak Dalam Pembelajaran PAI SMP Kelas 8 Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa." 2(1): 10–18.
- Chairuddin, M. 2025. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Pesantren Ramadhan Di SMPN 6 Kediri." *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal* 2(2): 86–94.
- Collins, Sean P et al. 2025. "Interlisasi Nilai-Nilai Keislaman." 10(02):

- 167–86.
- Faisol, Achmad. 2023. "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI PENGAJIAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH." *AL-ASHR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Prodi PGMI-Fakultas Tarbiyah-UI* 8(2): 97–104.
- Hermalia, Fika. 2024. "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Presetasi Belajar Siswa." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 03(07): 154–62.
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Hikmah, Aisyah, Joko Subando, and Arif Effendi. 2023. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Alam Pada Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Green School Wonogiri Tahun Ajaran 2022/2023." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 12(1): 153–59.
- Keislaman, Jurnal, D I Smp, and Negeri Karawang. 2022. "S i a m i k A." 4: 476–90.
- Mubin, Muh Fatkul. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Online Di Masa Pandemi COVID-19 Berbasis Edutainment." *Journal of Islamic Education and Innovation* 2(2): 122–32.
- Philosophy, Educational. 2025. "Alacrity: Journal Of Education." 5(1): 201–12.
- Rahayu, Afinda, Moh. Masduki, and Moh. Asvin Abdurrohman. 2024. "Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Pada Siswa Madrasah Ibtida'iyah (Studi Multisitus Madrasah Ibtida'iyah Al-Kautsar Dan Madrasah Ibtida'iyah Ilhamul Qudus Ponorogo)." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4(02): 2022–31.
- Rizqi, Solahur et al. 2025. "Implementasi Pembelajaran Akidah Dan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII Di SMP NU Kajen." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2(3): 161–72.
- Seftiani, et al. 2024. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Di SD Islam Al-Mu'min." *Attractive : Innovative Education Journal* 6(1): 130.
<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>.
- Solechan, Solechan, and Etik Fatmawati. 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP PGRI Jogoroto – Jombang." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 10(1): 73–86.
- Thoyyibah, Thoyyibah. 2023. "Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Internalisasi Karakter Remaja Islam." *Jurnal Pend. Agama Islam TSIQOH* III(1): 524–36.
<https://www.jurnaltsiqoh.my.id/index.php/tsiqoh/article/view/46/37>.